

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaula*. Dapat disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam.¹ Apa lagi di era globalisasi ini, berbagai informasi instan sangat cepat tersebar luas dan sulit untuk dibendung. Sehingga sebagai umat Islam harus bisa menyaring dan memilah informasi tersebut dengan tetap berpedoman pada nilai-nilai islam serta Pancasila.

Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku secara sadar dan berencana. Dakwah juga merupakan proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran Islam, yakni mengajak orang untuk menganut ajaran Islam.² Untuk senantiasa berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-sunnah.

Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang dakwah. Di antara banyaknya ayat tersebut ada yang berhubungan dengan

¹ Munzier Suparta, dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2003), 4-5.

² Suhandang Kustadi, *Ilmu Dakwah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 24.

kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Khususnya kisah nabi Muhammad saw dalam menyebarkan dakwahnya. Semua ayat-ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap muslim. Karena Allah tidak akan menceritakan melainkan untuk menjadi suri tauladan dan dapat membantu menjalankan dakwah. Salah satu ayat tentang dakwah tersebut berada di surat Ali Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ.

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (QS. Ali Imron : 110).³

Dalam pengertian yang lebih luas dakwah dapat didefinisikan sebagai upaya menciptakan suatu kondisi dan tatanan sosial yang dilandasi oleh nilai dan ajaran Islam agar umat manusia memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Pengertian ini tidak semata-mata merupakan ajakan tetapi merupakan rekayasa sosial yang menyangkut aspek sosial, politik, budaya, ekonomi, hukum, tatanegara maupun pendidikan dalam masyarakat. Semua saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.⁴

³ Qs. Ali Imron (3) : 110.

⁴ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komperhensif Dakwah dari Teori ke Praktek*, (Malang : Madani, 2016), 11.

Sebagian masyarakat memahami bahwa dakwah itu hanya sekedar ceramah dan tabligh akbar, pemahaman seperti itu jelas mempersempit arti dari dakwah itu sendiri. Sebab ceramah atau tabligh hanyalah sebagian kecil dari metode dakwah. Didirikannya pusat-pusat pengkajian Islam dalam ranah pendidikan seperti sekolah-sekolah atau pondok pesantren menjadi tempat pengkaderan para Da'i.

Ditinjau dari prosesnya, dakwah adalah suatu proses komunikasi yang melibatkan dua komponen yang terdiri atas manusia yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan.⁵ Hal ini terjadi juga di pondok pesantren yakni pengajar sebagai kyai atau ustadz-ustadzah dan pelajar sebagai jamaah. Tidak dapat dipungkiri bahwa di dalam lembaga seperti pondok pesantren juga pasti ada sebuah dakwah yang terkandung di dalam pendidikan. Dakwah juga mempunyai komponen antara lain seperti da'i (kyai dan ustadz-ustadzah) atau komunikator dan mad'u (jamaah) sebagai komunikan,

Banyaknya jumlah pesantren di Indonesia, serta besarnya jumlah santri pada tiap pesantren menjadikan lembaga ini layak diperhitungkan dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa di bidang pendidikan dan moral. Selanjutnya, pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang unik. Tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama, tetapi juga karena kultur, metode, dan jaringan yang diterapkan oleh lembaga agama

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2016), 101.

tersebut.⁶ Melihat hal semacam ini tidak heran jika pondok pesantren menciptakan para pendakwah terkenal, yang tidak diragukan lagi ke alimannya dan kesholihannya.

Pesantren di Indonesia khususnya di Pulau Jawa memiliki suatu karakteristik atau ciri khas masing-masing. Bahkan memiliki program-program kegiatan yang ditonjolkan dalam pesantren tersebut. Sehingga para lulusan pesantren diharapkan bisa menjadi pribadi yang dewasa, mandiri, berilmu, dan menguasai berbagai macam soft skill dibidang dakwah khususnya.

Seperti halnya dakwah yang dilaksanakan di Bandar Kidul Kediri oleh Kyai Zubaduz Zaman tentang pesan dakwah kyai terhadap jamaah pengajian. Sejarah berdirinya Jamaah Pengajian di Bandar Kidul Kediri Berdiri pada tahun 2009 sampai dengan sekarang, yang dipimpin oleh KH.ZUBADUZ ZAMAN TOHA (Gus Bad),sebagai pengasuh Ponpes Al Islah Bandar Kidul, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Awal mula terbentuknya jamaah pengajian yang ada dibandar kidul Kediri yaitu ketika keluarga KH.ZUBADUZ ZAMAN sekeluarga baru pindahan dari rumah yang lama, kyai Zubaduz Zaman dengan sekeluarga pindahan dari rumah yang lama sekitar tahun 2006. Agar lebih fokus mengajar dipondok pesantren Al-islah, karena tempat rumah yang baru berada didekat pondok pesantren Al-Islah karena memang sebelumnya Kyai aktif mengaji di masjid darunnajah, akhirnya ibu-ibu sekitar berinisiatif ingin mengadakan pengajian,

⁶ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (P3M, Jakarta, cet. I, 1986), 101.

dimulai dari jamaah yang tidak banyak sekitar 20 orang yang bertempat disekitar rumah. Pak Kyai pun memulai pengajian. Setelah setahun berjalan jamaah jamaah pun bertambah semakin banyak, akan tetapi kebanyakan dari jamaah tidak istiqomah dalam mengikuti pengajian dikarenakan beberapa faktor yang berbeda-beda. Akan tetapi alhamdulillah pengajian itu bisa berjalan hingga sekarang ini. Selain itu melihat kondisi masyarakat sekitar yang minim pengetahuan tentang agama islam, kebutuhan masyarakat. Karena Kyai sebelum itu juga sudah ngaji dimasjid ditempat lain, jadi awal dulu ngajinya tidak disitu saja.⁷

Kyai Zubaduz Zaman putra dari dari salah satu KH.Toha Mu'id beliau berkeinginan bahwa putra putranya wajib menimba ilmu di pondok pesantren, kemudian Kyai Zubaduz Zaman pernah menimba ilmu di Sarang Rembang Jawa Tengah selama 10 tahun dan bertempat di Pondok Pesantren AL-Anwar, Pengasuh Kyai Haji Maimun Zubair. Setelah itu beliau melanjutkan pesantren di Kendal selama 3 tahun. Dan pada akhirnya beliau melanjutkan dakwah ayahnya.⁸

Seperti yang dituturkan oleh Bapak Kyai Zubaduz Zaman selaku penasihat pondok pesantren, ketika diwawancarai oleh peneliti, bahwa fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data,fakta, dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang hendak

⁷ Wawancara dengan Bapak Nasitul Afkar selaku pengurus pondok pada tanggal, 14 April 2020 jam 20.17-selesai.

⁸ Wawancara dengan bapak Kyai Zubadus Zaman selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah pada tanggal 10 januari 2019 jam 13.00-selesai

disampaikan oleh seorang penasihat pondok psantren dapat diterima dengan baik oleh para jamaah pengajian.

Adapun macam-macam metode yang digunakan oleh Kyai Zubaduz Zaman yaitu, metode klasik atau cerita. Pengajian yang dibahas yaitu tentang fiqih, hadist, tarikh dan macam-macam lainnya, tergantung tema pengajian. Jadi dalam pengajian tersebut tidak hanya membahas satu tema saja. Pengajian tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu bertepatan pada hari jum'at malam sabtu jam 19.00 wib atau setelah isya'. Jamaah yang mengikuti pengajian tersebut berjumlah sekitar 110 sampai dengan 150 orang. Dan pengajian tersebut dilaksanakan didepan atau dihalaman pondok pesantren al-islam bandar kidul kediri.⁹ Maka seorang penasihat pondok pesantren dituntut untuk dapat menerapkan pola komunikasi yang baik pula.¹⁰

Dari situlah posisi Kyai Zubaduz Zaman dalam menerapkan pesan dakwah dengan berbagai macam kegiatan pengajian, bukan hanya kepada jamaah pengajian namun kepada masyarakat umum. Rutinan yang dilakukan beliau saat mengisi pengajian menerapkan bagaimana penyampaian yang beliau sampaikan agar selalu tertanam kepada para jamaah pengajian yang ada dimasyarakat. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk mengangkat judul **“PESAN DAKWAH KİYAI ZUBADUZ ZAMAN TERHADAP JAMAAH PENGAJIAN DI MASYARAKAT BANDAR KIDUL KEDIRI”**.

⁹ Wawancara dengan bapak Hakim selaku pengurus pondok pada tanggal 31 desember 2019 jam 09.00-selesai

¹⁰ Asnawir dan Basyaruddin Usman, Media Pembelajaran, (Jakarta: Ciputat Press 2002), h.7.

B. Fokus Penelitian

1. Apa pesan dakwah kyai Zubaduz Zaman Terhadap Jamaah pengajian di Bandar Kidul Kediri ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pesan dakwah Kyai Zubaduz Zaman terhadap jamaah pengajian di Bandar Kidul Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban yang jelas dari permasalahan dia atas yaitu:

1. Untuk mengetahui Apa Pesan Dakwah Kyai Zubaduz Zaman Terhadap Jamaah Pengajian di Bandar Kidul Kediri?
2. Untuk mengetahui Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Pesan Dakwah Kyai Zubaduz Zaman Terhadap Jamaah Pengajian di Bandar Kidul Kediri?

D. Kegunaan Penelitian

Besar sekali harapan penulis agar penelitian ini dapat bermanfaat dalam berkomunikasi di Masyarakat Bandar Kidul Kediri khususnya dan kita semua pada umumnya dan manfaat tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis Penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan kajian STUDY komunikasi khususnya dan memberikan manfaat bagi pembaca maupun penulis. Selain itu juga memberitahukan tentang pesan dakwah kyai terhadap jamaah pengajian di Bandar Kidul Kediri.

2. Secara Praktis

Secara Praktis penelitian dapat memberikan kontribusi perkembangan jamaah pengajian di Bandar Kidul Kediri.

- a. Bagi Jamaah

Dengan adanya pesan dakwah jamaah dapat berkomunikasi dengan baik dan santun di lingkungan masyarakat Bandar Kidul Kediri.

- b. Bagi Kyai

Dengan adanya pesan Dakwah Kyai dapat menyampaikan ilmu dengan sistematis melalui pengajian.

- c. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui pesan dakwah sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan jamaah pengajian untuk mengubah sikap di lingkungan masyarakat Bandar Kidul Kediri.

E. Telaah Pustaka

Penelitian tentang Pesan Dakwah Kyai Terhadap Jamaah Pengajian yang telah penulis teliti ini mempunyai beberapa kemiripan dalam penelitian

terdahulu. Berikut adalah penelitian-penelitian yang hampir mirip dengan penelitian ini :

1. Skripsi yang diajukan oleh Dzurotun Nasikah Mahasiswi universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dengan judul “Pesan Dakwah KH, M. Qomath Dalam Teks Ceramah Rutin Ba’da Subuh Di Mojosari Kabupaten Mojokerto”.¹¹ Penelitian di dalam skripsi ini membahas tentang pesan dakwah yang disampaikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan lapangan dan perpustakaan. Persamaan dengan penelitian skripsi penulis yaitu sama-sama memakai metode kualitatif deskriptif, pendekatan lapangannya juga sama pada pondok pesantren tetapi dalam masyarakat bandar kidul kediri yang menggunakan pembahasan pesan dakwah Kyai dan sama-sama menganalisis pesan dakwah seorang da’i kepada mad’unya. Perbedaan dengan penelitian skripsi penulis yaitu tentang studi kasus pondok pesantren yang diteliti dimana peneliti mengambil studi kasus pesan pesan dakwah Kyai.
2. Skripsi yang diajukan oleh Chusnul Ifanawati Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film Pesantren

¹¹ Hasrijal, “Metode Dakwah Pondok Pesantren Bustanuddin Dalam Mengatasi Problematika Santri Di Desa Krueng Batee Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan”, <http://repository.ar-raniry.ac.id/125/1/hasrijal.pdf>, 23 Agustus 2016, diakses tanggal 3 September 2019.

Impian”.¹² Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui pengamatan lapangan. Skripsi ini membahas tentang pesan dakwah dalam film pesantren . Persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan fokus pada pesan dakwah. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu didalam skripsi ini titik fokusnya adalah pesan dakwah kyai dalam pengajian terhadap jamaah pengajian dan lokasi penelitian yaitu di masyarakat bandar kidul kediri.

3. Skripsi yang diajukan oleh Fauzianuri Ahmad Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Acara Tebaran Iman di Rakosa Female Radio (Studi Terhadap Rekaman Ceramah KH. Anwar Zahid)”.¹³ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif membahas tentang pesan dakwah yang ada pada acara Rakosa Female Radio mengungkapkan pesan dakwah yang ada terdiri dari pesan Aqidah (keimanan) yaitu tentang keyakinan terhadap Allah melalui doa sehingga menjauhkan diri dari dosa. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu didalam skripsi ini titik fokusnya adalah pesan dakwah kyai dalam pengajian.

¹² Fajar Adzananda Siregar, “*Pola Komunikasi Kyai Dan Santri Di Pondok Pesantren Al-Asmaniyah Kampung Dukuhpinang Tangerang Banten*”, Google Scholar, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/19206>, 9 Juni 2018, diakses tanggal 3 September 2019.

¹³ Fajar Adzananda Siregar, “*Pola Komunikasi Kyai Dan Santri Di Pondok Pesantren Al-Asmaniyah Kampung Dukuhpinang Tangerang Banten*”, Google Scholar, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/19206>, 9 Juni 2018, diakses tanggal 3 September 2019.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan telaah pustaka, dalam hal ini terdapat persamaan metodologi yaitu kualitatif akan tetapi juga memiliki berbeda dengan penelitian penulis dimana dalam penelitian penulis berfokus pada pesan pesan dakwah kyai terhadap jamaah pengajian di masyarakat bandar kidul kediri.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan telaah pustaka, dalam hal ini terdapat persamaan metodologi yaitu kualitatif akan tetapi juga memiliki berbeda dengan penelitian penulis dimana dalam penelitian penulis berfokus pada pesan dakwah kyai di dalam kegiatan jamaah pengajian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan suatu teori komunikasi. Teori komunikasi yang digunakan adalah teori komunikasi dikenal dengan Harold Lasswell merupakan teori komunikasi awal (1948). Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan : *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect* (Siapa Mengatakan Apa Melalui Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Efek Apa). Gambaran sederhananya bila diterapkan di penelitian ini yaitu:

- a) *Source* (Sumber) : Kyai, Ustadz-Ustadzah
- b) *Message* (Pesan) : Verbal dan Nonverbal pesan yang disampaikan

- c) *Channel* (Saluran) : Melihat (mata), Mendengar (telinga), Menyentuh (tangan), Mencium bau (Hidung), Berbicara (Mulut).
Penyampaian tatap muka dalam pengajian
- d) *Receiver* (Penerima) : Jamaah Pengajian
- e) *Effects* (Efek) : Respon Jamaah atau Audiance dan Perubahan antara Komunikan dengan Komunikator